

ABSTRAK

PERANAN KEPALA KAMPUNG DALAM PELAKSANAAN SISKAMLING

(Atika Dwi Lestari, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan kepala kampung dalam pelaksanaan siskamling di Kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subyek yang diteliti merupakan warga masyarakat dusun IV kampung Kotagajah Timur yang berjumlah 147 orang. Sampel yang diambil adalah sebesar 25% atau 37 orang yang tersebar secara acak (*Random Sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai teknik pokok dan wawancara serta observasi sebagai teknik penunjang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Chi Kuadrat*. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka terdapat peranan kepala kampung dalam pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan kotagajah Kabupaten Lampung tengah dengan kategori berperan dalam pelaksanaan siskamling dengan 18 responden (48,64%) dari 37 responden dan dalam pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur termasuk kategori cukup baik dengan besar persentase 64,86% atau 24 responden.

Kata kunci : Kepala Kampung, Pelaksanaan Siskamling, Peranan

ABSTRACT

The Role of the Head of Village Within Implementation of Security Environment Systems

(Atika Dwi Lestari, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of the research is to explain the role of the head of village within implementation of security environment systems in East Kotagajah village district Kotagajah Central Lampung. The method used in this research is descriptive with quantitative approach, the subjects studied are citizens hamlet village IV East Kotagajah totaling 147 peoples. Samples taken is 25% or about 37 peoples. The data collection technique used was a questionnaire as the principal techniques and interview and observation as engineering support. The data analysis techniques used in this study is the formula of Chi Square. The results based on the analysis of data that has been done, then there is a role of the head of village within implementation of security environment systems in East Kotagajah village district Kotagajah Central Lampung including role category with 18 respondents (48.64%) of the 37 respondents and implementation of security environment systems in East Kotagajah village categorized quite good with a large percentage of 64.86% or about 24 respondents.

Keyword : The Head of Village, Implementation of Security Environment Systems, The Role

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Siskamling merupakan upaya bersama dalam rangka meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk swakarsa yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling memengaruhi untuk memenuhi rasa aman di masyarakat dan untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam pelaksanaan siskamling biasanya dilakukan dengan ronda. Ronda merupakan kegiatan atau aktivitas berkeliling kampung untuk menjaga keamanan dan ketertiban kampung setempat.

Kepala kampung/desa merupakan aparat pemerintahan desa yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan desa. Kepala desa tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran dan jalannya teknis pemerintahan kampung akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan kampung/desa dengan kondisi dan situasinya serta keamanan dan ketertiban di kampung/desa yang dipimpinnya.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat adalah dengan mengadakan sistem keamanan lingkungan atau biasa disebut siskamling. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di kampung Kotagajah Timur telah mengadakan siskamling.

Pelaksanaan siskamling ini sudah dilaksanakan sejak bulan juni 2016 karena adanya perintah dari kepolisian dan bupati kabupaten Lampung Tengah untuk mengadakan kembali siskamling di setiap kampung yang ada di kabupaten Lampung Tengah, karena maraknya kasus gangguan keamanan yang terjadi di kabupaten Lampung Tengah. Adapun aktivitas pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur masih belum maksimal karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling ini

Disamping itu, keamanan dan ketertiban masyarakat sedang mulai menurun khususnya di dusun V (lima) karena banyak warga yang mengeluh kehilangan uang dan di dusun IV (empat) banyak warga yang mengeluh kehilangan hewan peliharaannya serta barang-barang berharga lainnya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya peran kepala kampung dalam menggerakkan warga dan meningkatkan nilai gotong royong diantara warga untuk turut serta dalam pelaksanaan siskamling ini agar kampung Kotagajah Timur menjadi aman dan meskipun tidak ada personil polisi atau koramil yang membantu dalam pelaksanaan siskamling, kampung Kotagajah Timur tetap dapat aman dengan adanya kerjasama diantara warga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Siskamling

Menurut Tontowi Amsia (2013:70) "Siskamling merupakan salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang

aman”. Dan menurut Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007 pasal 1 ayat (6) “Sistem keamanan lingkungan yang selanjutnya disingkat siskamling adalah suatu kesatuan yang meliputi komponen-komponen yang saling bergantung dan berhubungan serta saling mempengaruhi, yang menghasilkan daya kemampuan untuk digunakan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kondisi keamanan dan ketertiban di lingkungan”

Pengertian Peranan

Menurut teori peran oleh Biddle dan Thomas dalam Sarlito W. Sarwono (2011: 215) bahwa “peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”. Dalam teori peran oleh Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Pengertian Kepala Kampung

Menurut Kartono (1994 : 33) “Kepala atau pemimpin adalah Seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan”. Menurut UU No.

6 Tahun 2014 pasal 1 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 pasal 6 ayat (2) berbunyi “penyebutan Desa atau Desa adat sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan penyebutan yang berlaku di daerah setempat”. Seperti halnya yang berada di Kecamatan Kotagajah penyebutan untuk desa adalah kampung.

Perencanaan Siskamling

Menurut Nanang Fattah (2008:49) “Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya.” Sesuai dengan adanya pelaksanaan program siskamling maka kepala kampung memerlukan suatu proses perencanaan yang dilakukan bersama perangkat kampung. Menurut peraturan kapolri no. 23 tahun 2007 beberapa hal yang harus terdapat dalam suatu pos kamling adalah:

- a. Merumuskan prosedur dan tata cara tuntunan praktis
- b. Merumuskan jadwal penugasan siskamling
- c. Membuat panel kegiatan mingguan dan harian yang berisikan:

- Tujuan kegiatan
 - Uraian kegiatan
 - Petugas pelaksana
 - Jadwal pelaksanaan
 - Catatan hasil pelaksanaan
- d. Buku catatan/mutasi kegiatan petugas
- e. Sistem Alarm dan sistem komunikasi yang disediakan sesuai kemampuan warga
- f. Perlengkapan P3K, penanggulangan bahaya dan bencana serta peralatan lain yang dirasakan perlu.

Pengorganisasian Siskamling

Pengorganisasian yaitu suatu proses dimana dimana pekerjaan diatur dan dibagikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sesuai dengan Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007 pasal 3 menyatakan bahwa siskamling dibentuk berdasarkan kesepakatan dalam musyawarah warga, dengan berasaskan semangat budaya kekeluargaan, gotong royong, dan swarkarsa. Sehingga dalam hal ini dalam pembagian kerja dan koordinasi pekerjaan dalam siskamling itu disusun berdasarkan kesepakatan bersama dengan adanya asas kekeluargaan, agar tidak terjadinya suatu perselisihan di antara warga dalam melaksanakan siskamling ini.

Penggerakan Siskamling

Penggerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Seperti yang

dijelaskan Husein Umar (2000:77) berbagai definisi pergerakan:

- a. *Directing*, yakni menggerakkan orang lain dengan memberikan pengarahan
- b. *Actuating*, yakni menggerakkan orang lain dalam artian umum
- c. *Leading*, yakni menggerakkan orang lain dengan cara menempatkan diri di muka orang-orang yang digerakkan, membawa mereka ke suatu tujuan tertentu serta memberikan contoh-contoh
- d. *Commanding*, yakni menggerakkan orang lain disertai dengan unsur paksaan
- e. *Motivating*, yakni menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan-alasan mengapa hal itu harus dikerjakan

Pengawasan Siskamling

Pengawasan merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan merupakan coercion atau compeling artinya proses yang bersifat memaksa-maksa agar kegiatan-kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan :

1. Peranan kepala kampung dalam merencanakan kegiatan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah.
2. Peranan kepala kampung dalam mengorganisasikan kegiatan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah.

3. Peranan kepala kampung dalam menggerakkan warga untuk mengikuti siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah.
4. Peranan kepala kampung dalam mengawasi pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010 : 21) “Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur”. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang mengikuti kegiatan siskamling di dusun IV (empat) kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 147 orang. Penduduk yang mengikuti siskamling adalah pemuda dan laki-laki dewasa atau sebagai kepala keluarga. Pemuda dalam hal ini adalah seseorang yang mewakili keluarganya dalam siskamling jika sudah tidak ada kepala keluarga. Kemudian untuk laki-laki dewasa yang sudah berusia lanjut tidak diwajibkan dalam mengikuti siskamling ini dan tidak

masuk ke dalam jadwal ronda. Dan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar 25% dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 147 KK, sehingga peneliti mengambil sampel 25% dari 147 orang adalah 37 KK, jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 37 orang yang telah ditentukan oleh perukun tetangga (RT).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket serta ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan di lapangan yang dibantu dengan mempergunakan tabel distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami. Mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval
 NT : Nilai Tertinggi
 NR : Nilai Terendah
 K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Besarnya persentase
 F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item
 N : Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden

Adapun mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dengan rumus Chi kuadrat (Sudjana, 2005:280) yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

- χ^2 = Chi kuadrat
 $\sum_{i=1}^B$ = Jumlah Baris
 $\sum_{j=1}^k$ = Jumlah Kolom
 O_{ij} = Frekuensi Pengamatan
 E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kampung Kotagajah Timur adalah sebuah kampung yang terletak di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun batas-batas wilayah dari kampung Kotagajah Timur adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Rejo Asri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Purworejo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purwosari
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Kotagajah

Secara umum masyarakat kampung Kotagajah Timur berprofesi sebagai petani. Disisi lain profesi masyarakat kampung Kotagajah Timur adalah wiraswasta, guru, pedagang, buruh, pegawai koperasi simpan pinjam, dan sebagainya. Masyarakat kampung Kotagajah Timur mayoritas bersuku jawa dan sunda. Untuk suku sunda mayoritas berada pada dusun III sedangkan untuk dusun lain mayoritas bersuku jawa. Masyarakat kampung Kotagajah Timur mayoritas beragama Islam namun terdapat juga yang beragama lain seperti kristen protestan, kristen katolik, dan hindu. Adapun di kampung Kotagajah Timur memiliki 18 unit Pos kamling yang tersebar di semua dusun yang ada di kampung Kotagajah Timur.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel (X) Peranan Kepala Kampung

No	Kelas Interval	Frek	%	Kategori
1	17-22	5	13,52 %	Kurang Berperan
2	23-28	14	37,84 %	Cukup Berperan
3	29-34	18	48,64 %	Berperan
Jumlah		37	100 %	

Berdasarkan perhitungan data di atas, dapat dilihat bahwa peranan kepala kampung di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 adalah 5 responden (13,52%) menyatakan kategori kurang berperan, karena ketika ada yang malas mengikuti siskamling, sanksi yang telah tidak berjalan. 14 responden (37,84%) kategori cukup berperan karena meskipun peralatan yang digunakan

belum lengkap dalam pelaksanaan siskamling, siskamling tetap berjalan. Dan 18 responden (48,64%) kategori berperan karena ketika pelaksanaan siskamling kepala kampung selalu memantau keadaan kampung nya dan pelaksanaan siskamling nya. Berdasarkan perhitungan ini, Peranan Kepala Kampung di Kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah masuk ke dalam kategori berperan.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Pelaksanaan Siskamling

No	Kelas Interval	Frek	%	Kategori
1	19-24	1	2,70 %	Kurang Baik
2	25-30	24	64,86 %	Cukup Baik
3	31-36	12	32,44 %	Baik
Jumlah		37	100%	

Berdasarkan perhitungan data di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 adalah 1 responden (2,70%) menyatakan kategori kurang baik hal ini dikarenakan belum lengkap nya peralatan yang seharusnya ada di pos kamling untuk pelaksanaan siskamling, 24 responden (64,86%) kategori cukup baik karena siskamling selalu berjalan meskipun kehadiran tidak sesuai dengan banyaknya warga yang harus datang. Dan 12 responden (32,44%) kategori baik karena pelaksanaan siskamling telah membuat warga merasa aman dalam menjalankan aktivitas. Berdasarkan perhitungan ini, Pelaksanaan siskamling di Kampung

Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah masuk ke dalam kategori cukup baik.

Pembahasan

Peranan Kepala Kampung

Kepala kampung merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan kampung yang memiliki kewajiban membina dan memelihara ketentraman dan ketertiban kampung serta membina dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung. Untuk itu kepala kampung mengadakan siskamling untuk meningkatkan ketertiban dan ketentraman masyarakat kampung. Dalam pelaksanaan siskamling kepala kampung memiliki tugas perencanaan siskamling, pengorganisasian siskamling, penggerakkan siskamling, dan pengawasan siskamling. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yakni kampung menjadi aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan penyebaran angket mengenai peranan kepala kampung dengan empat sub indikator, diperoleh data skor tertinggi 34 dan skor terendah adalah 17, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang peranan kepala kampung dengan 13 item pertanyaan.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari penyebaran angket bahwa peranan kepala kampung dalam pelaksanaan siskamling di

Kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah masuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data yang dilakukan sebesar 48,64% untuk kategori berperan. Ini berarti bahwa dalam pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah kepala kampung memang berperan dengan berkurangnya tingkat kriminalitas yang terjadi di kampung Kotagajah Timur. Dan kepala kampung telah melaksanakan perencanaan siskamling, pengorganisasian siskamling, penggerakan siskamling, dan pengawasan siskamling.

Kepala kampung kotagajah timur melaksanakan peranannya dalam perencanaan siskamling sebagai koordinator yakni melakukan pertemuan sebelum melaksanakan siskamling, kemudian ikut serta dalam penjadwalan, dan siapa saja yang wajib melaksanakan siskamling. Perencanaan yang dilakukan di kampung Kotagajah Timur adalah dengan pendekatan *Bottom up planning* yaitu proses perencanaan yang dilakukan dari tingkat bawah agar mendapat persetujuan dari manajemen puncak yakni dari kepala dusun ke kepala kampung.

Kemudian dalam pengorganisasian siskamling kepala kampung kotagajah timur telah melakukan tugasnya sebagai koordinator yakni seperti adanya pembagian kerja serta koordinasi pekerjaan dalam pelaksanaan siskamling. Ketika terdapat masalah keamanan di kampung Kotagajah Timur maka kepala kampung juga memiliki tugas

untuk menyelesaikan konflik apabila konflik tersebut tidak dapat ditangani oleh kepala dusun.

Kepala kampung Kotagajah Timur juga telah melakukan penggerakan siskamling sebagai motivator dan fasilitator yakni dengan pemberian motivasi atau pemberian contoh untuk mengikuti siskamling dengan rajinnya kepala kampung dalam berkeliling kampung serta mengunjungi warga yang tidak ikut serta dalam melaksanakan siskamling. Dan kepala kampung juga sebagai fasilitator dalam hal penggerakan siskamling kepala kampung memperhatikan adanya peralatan yang kurang memadai untuk menunjang pelaksanaan siskamling agar menjadi baik seperti pos kamling yang kurang, kendaraan untuk melakukan patroli, dan peralatan lainnya.

Kepala kampung Kotagajah Timur pun melakukan pengawasan siskamling sebagai pengawas yakni dengan berkeliling kampung setiap malam untuk meninjau pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah timur telah berjalan sebagaimana mestinya. Dan kepala kampung Kotagajah Timur juga bertanya kepada petugas siskamling tentang partisipasi warga dalam siskamling.

Kepala kampung memang harus berperan dalam pelaksanaan siskamling karena siskamling merupakan salah satu cara dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal ini sesuai dengan kewajiban dari kepala kampung yang tertuang dalam UU No. 6 Tahun 2014 yakni adanya kewajiban kepala kampung dalam memelihara ketentraman dan

ketertiban masyarakat kampung/desa. Dalam hal ini agar pelaksanaan siskamling dapat dijalankan lebih maksimal maka kepala kampung memberikan peralatan untuk siskamling yang sesuai dengan Peraturan Kepala kepolisian Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007 seperti ditambahnya pos kamling dan peralatan lainnya.

Pelaksanaan Siskamling

Sistem keamanan lingkungan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dalam memenuhi tuntutan kebutuhan keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal-hal yang harus dilakukan pelaksana siskamling dalam menjalankan tugasnya adalah patroli atau berkeliling di lingkungan setempat, melakukan penjagaan, Memberikan peringatan-peringatan untuk mencegah antara lain untuk mencegah terjadinya kejahatan, kecelakaan, kebakaran, banjir dan bencana alam, dan Memberikan bantuan dan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai masalah yang dapat mengganggu ketentraman warga sekitarnya, serta membantu ketua RT/RW dalam menyelesaikan masalah warga tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah masuk dalam kategori cukup baik dengan 24 responden (64,86%). Hal ini berarti bahwa siskamling yang dilaksanakan di kampung Kotagajah Timur telah menciptakan situasi dan kondisi yang aman, tertib, dan tenteram di lingkungan masing-masing. Dan

dalam pelaksanaan siskamling petugas melaksanakan patroli, penjagaan, memberikan peringatan, dan memberikan bantuan dan pelayanan.

Pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur dalam hal melakukan patroli telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan yakni berdasarkan jadwalnya masing-masing. Kemudian dalam hal melakukan penjagaan petugas siskamling telah melakukan seperti adanya penjagaan terhadap daerah atau lingkungan yang sedang rawan pencurian dan perbatasan lingkungan setempat namun jarang melakukan penjagaan terhadap rumah warga yang sedang kosong ditinggal penghuninya bepergian.

Pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur petugas siskamling selalu memberikan peringatan-peringatan dalam melaksanakan siskamling dengan menggunakan kentongan. Dan petugas siskamling juga memberikan bantuan dan pelayanan kepada warga dalam melaksanakan siskamling apabila terdapat warga yang berada dalam kesulitan seperti tersesat ataupun menjadi korban kejahatan.

Supaya pelaksanaan siskamling menjadi lebih baik maka diperlukan adanya peralatan yang memadai serta penggerakan siskamling yang harus lebih ditingkatkan agar warga menjadi semangat dalam berpartisipasi menjaga keamanan kampungnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai peranan kepala kampung dalam pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan kotagajah Kabupaten Lampung tengah. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah berperan dalam pelaksanaan siskamling. Peranan kepala kampung dalam pelaksanaan siskamling adalah sebagai koordinator, fasilitator, serta motivator. Adapun hasil penyebaran angket peranan kepala kampung di Kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah termasuk kategori berperan dalam pelaksanaan siskamling. Adapun kepala kampung berperan dalam perencanaan yaitu membuat sebuah pertemuan dengan para kepala dusun untuk membahas teknis serta jadwal siskamling. Kemudian kepala kampung juga berperan dalam pelaksanaan siskamling dalam pengorganisasian yaitu melakukan adanya pembagian tugas serta koordinasi dalam pelaksanaan siskamling ketika terjadi adanya konflik dalam masyarakat. Kepala kampung juga berperan dalam pelaksanaan siskamling pada penggerakan siskamling yakni sebagai motivator dan fasilitator. Dalam hal ini kepala kampung menggerakkan masyarakat untuk turut serta dalam pelaksanaan siskamling serta memfasilitasi peralatan yang belum memadai dalam pelaksanaan siskamling. Dan kepala kampung

juga berperan dalam pelaksanaan siskamling dalam hal pengawasan siskamling. Hal dilakukan kepala kampung dalam pengawasan siskamling adalah berkeliling kampung untuk mengawasi jalannya siskamling di setiap dusun. Dengan demikian, kepala kampung berperan dalam pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur kecamatan Kotagajah kabupaten Lampung Tengah.

Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, membahas, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala kampung Kotagajah Timur agar mengoptimalkan perannya sebagai motivator dan fasilitator untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk turut serta dalam pelaksanaan siskamling dengan memberikan contoh yang baik serta memberikan motivasi kepada masyarakat juga menambah peralatan yang ada untuk mendukung pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur.
2. Kepada kepala dusun IV mengoptimalkan untuk selalu mengajak warga untuk terus melaksanakan siskamling di dusun IV agar tercipta suasana yang aman dan tenteram.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan siskamling di kampung Kotagajah Timur untuk menjaga keamanan kampung agar tidak terjadi hal-hal yang tidak

diinginkan di kampung Kotagajah Timur karena keamanan bukan hanya tanggung jawab polisi saja tetapi tanggung jawab kita semua.

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Amsia, Tontowi. 2013. *Kewarganegaraan dalam Ketahanan Nasional*. Lampung: KDT
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Kepala kepolisian Republik Indonesia No. 23 Tahun 2007 Tentang Sistem Keamanan Lingkungan
- Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Umar, Husein.2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.